



# JURNAL ATTASHNIF

## Jurnal Pendidikan Islam

### KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH AL-NUR MARIKURUBU KOTA TERNATE

Novita Sari Noval<sup>1</sup>, Arif Rahman Fitrianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia; <sup>2</sup>Peneliti Bako Institut Maluku Utara, Indonesia; <sup>3</sup>Mahasiswa IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia;

<sup>1</sup>Jl. Lumba-lumba Kelurahan Dufa-dufa Ternate Utara Kota Ternate Maluku Utara  
e-mail: <sup>1</sup>) [devitasarinoyal@gmail.com](mailto:devitasarinoyal@gmail.com), <sup>2</sup>) [arifrahmanf@iain-ternate.ac.id](mailto:arifrahmanf@iain-ternate.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Nur Marikurubu Kota Ternate. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Meskipun menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan tantangan wilayah perifer kota, guru PAI menunjukkan komitmen profesional dan adaptasi pedagogis dalam membina karakter religius peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis madrasah komunitas serta menjadi rujukan bagi penguatan kebijakan peningkatan mutu guru PAI.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pembelajaran, Madrasah, Ternate

#### ABSTRACT

*This study examines the performance of Islamic Religious Education (PAI) teachers in managing the learning process at Madrasah Tsanawiyah Al-Nur Marikurubu, Ternate City. Employing a qualitative field research design, data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that teacher performance is reflected in three major domains: instructional planning, classroom implementation, and learning evaluation. Despite infrastructural limitations and contextual challenges in peripheral urban areas, PAI teachers demonstrate adaptive pedagogical strategies and commitment to religious character education. However, several structural constraints remain, including limited instructional media and professional development opportunities. This research contributes to the discourse on Islamic education management by highlighting grassroots pedagogical practices in community-based madrasas. The study recommends strengthening institutional support, continuous teacher training, and policy alignment to improve educational quality in Islamic secondary schools.*

**Keywords:** Teacher Performance, Islamic Education, Learning Management, Madrasah, Ternate

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan peradaban bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter moral peserta didik (*transfer of values*) (Zakiyah Daradjat: 2008). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru PAI menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan madrasah. Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU No.14 2005). Ketentuan ini

menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari tanggung jawab akademik dan moral yang melekat pada profesinya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, peran guru bahkan memiliki dimensi spiritual yang lebih luas. Al-Ghazali menempatkan guru sebagai pewaris para nabi (*waratsat al-anbiya'*), yang bertugas membimbing manusia menuju kesempurnaan akhlak dan kedekatan kepada Allah SWT (Abu Hamid al-Ghazali:2005). Oleh karena itu, kinerja guru PAI tidak dapat dilepaskan dari dimensi pedagogis, profesional, sosial, dan spiritual secara simultan.

Di sisi lain, dinamika pendidikan nasional menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di berbagai daerah masih menghadapi tantangan serius, khususnya di wilayah periferal dan daerah kepulauan seperti Kota Ternate. Keterbatasan sarana prasarana, minimnya akses pelatihan guru, serta kesenjangan kualitas pendidikan antara pusat dan daerah menjadi persoalan struktural yang berpengaruh terhadap kinerja pendidik.

Madrasah Tsanawiyah Al-Nur Marikurubu Kota Ternate merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dalam konteks sosial masyarakat lokal. Sebagai madrasah berbasis komunitas, MTs Al-Nur memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Namun, sebagai lembaga pendidikan swasta berbasis masyarakat, madrasah ini juga menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun dukungan kebijakan.

Kondisi tersebut menjadikan kinerja guru PAI sebagai faktor kunci dalam menjaga kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola kelas secara efektif, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan keterbatasan fasilitas serta karakteristik peserta didik yang heterogen. Dalam konteks ini, pengelolaan pembelajaran menjadi indikator penting dalam menilai profesionalisme guru PAI.

Pengelolaan pembelajaran mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2009), manajemen pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk mampu merancang strategi pembelajaran, mengelola interaksi kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas belajar peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pengelolaan pembelajaran juga harus memperhatikan dimensi nilai, etika, dan spiritualitas.

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Nur Marikurubu, ditemukan bahwa guru PAI memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk kultur religius madrasah. Aktivitas pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diperluas melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan pembinaan akhlak peserta didik. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan media pembelajaran, beban administrasi, serta minimnya program pengembangan kompetensi profesional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian tentang kinerja guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan praktik pembelajaran yang berlangsung, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kinerja guru dalam konteks madrasah berbasis komunitas.

### **Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)**

Kajian mengenai kinerja guru telah banyak dilakukan, baik dalam konteks sekolah umum maupun madrasah. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada sekolah negeri atau lembaga pendidikan di wilayah perkotaan dengan akses sumber daya yang relatif memadai. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kinerja guru PAI di madrasah swasta berbasis masyarakat di wilayah kepulauan masih relatif terbatas.

Selain itu, banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kuantitatif seperti pengukuran kompetensi guru atau capaian hasil belajar siswa. Sementara itu, kajian kualitatif yang menggali praktik pengelolaan pembelajaran secara mendalam, termasuk dinamika interaksi kelas dan strategi adaptasi guru terhadap keterbatasan struktural, masih jarang dilakukan.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai realitas kinerja guru PAI di madrasah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Nur Marikurubu Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kinerja guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di madrasah tersebut?

### **Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kinerja guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan tugas profesional guru. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks madrasah berbasis komunitas. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola madrasah, guru PAI, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi kebijakan (*policy implication*) bagi pemerintah daerah dan Kementerian Agama dalam merancang program pembinaan guru yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan lapangan. Dengan demikian, penguatan profesionalisme guru PAI dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Konsep Kinerja Guru dalam Pendidikan**

Kinerja guru merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Secara konseptual, kinerja dipahami sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Mangkunegara (2004) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru mencerminkan kemampuan profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengajaran, tetapi juga mencakup dimensi etika profesi, tanggung jawab moral, dan komitmen terhadap pengembangan peserta didik. Sahertian menegaskan bahwa guru profesional harus mampu menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik (Piet A. Sahertian: 2000). Dengan demikian, kinerja guru bersifat multidimensional, mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dalam kerangka kebijakan nasional, kompetensi guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang mencakup empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar dalam menilai kinerja guru secara komprehensif. Guru yang memiliki kinerja baik ditandai dengan kemampuan merancang pembelajaran yang sistematis, mengelola kelas secara efektif, menggunakan metode yang variatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kinerja guru memiliki dimensi tambahan yang bersifat normatif dan spiritual. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak dan karakter religius peserta didik. Daradjat (2008) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Al-Ghazali menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembinaan moral. Guru dipandang sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Konsep ini menunjukkan bahwa kinerja guru PAI tidak dapat dilepaskan dari integritas personal dan keteladanan akhlak. Dengan demikian, kinerja guru PAI harus dilihat secara holistik, mencakup dimensi akademik, moral, dan spiritual.

Penelitian-penelitian kontemporer juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran yang kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang bersifat dialogis, partisipatif, dan reflektif dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran religius peserta didik dibandingkan metode ceramah konvensional semata.

### **Pengelolaan Pembelajaran di Madrasah**

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Rusman menyatakan bahwa manajemen pembelajaran bertujuan menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien melalui pengaturan sumber daya pembelajaran secara optimal. Dalam konteks madrasah, pengelolaan pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kurikulum, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar institusi.

Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan metode, dan pengembangan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membangun interaksi edukatif. Sementara itu, evaluasi pembelajaran bertujuan mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran.

Dalam pendidikan Islam, pengelolaan pembelajaran juga harus memperhatikan aspek pembinaan akhlak dan spiritualitas. Hal ini menuntut guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap tahapan pembelajaran, baik melalui materi ajar, metode pembelajaran, maupun aktivitas pembiasaan religius di lingkungan madrasah.

### **Kerangka Teoretik**

Penelitian ini menggunakan kerangka teoretik yang mengintegrasikan teori kinerja guru dengan konsep manajemen pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Kerangka ini bertujuan untuk memberikan landasan analitis dalam memahami praktik pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Al-Nur Marikurubu.

### **Teori Kinerja Berbasis Kompetensi**

Teori kinerja berbasis kompetensi menekankan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif.

Model ini juga menekankan pentingnya dukungan institusional, seperti kepemimpinan kepala madrasah, ketersediaan sarana prasarana, serta iklim organisasi yang kondusif. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem pendidikan yang melingkupinya.

### **Konsep Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini menjadi indikator utama dalam menganalisis kinerja guru PAI dalam penelitian ini.

Pada tahap perencanaan, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Pada tahap pelaksanaan, guru dituntut untuk mengelola kelas secara efektif dan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru bertugas mengukur hasil belajar dan melakukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

### **Perspektif Pendidikan Islam**

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang utuh. Konsep tarbiyah dalam Islam menekankan proses pembinaan yang berkelanjutan dan holistik. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran PAI harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kerangka teoretik ini menjadi dasar dalam menganalisis temuan penelitian, khususnya dalam menilai sejauh mana praktik pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Nur Marikurubu telah mencerminkan prinsip-prinsip profesionalisme guru dan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam realitas sosial dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lingkungan madrasah. Penelitian

kualitatif menekankan pada makna, proses, dan konteks, sehingga sesuai untuk mengkaji kinerja guru PAI dalam situasi nyata.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Nur Marikurubu Kota Ternate. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan peserta didik di wilayah setempat. Penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran berjalan.

### **Subjek dan Sumber Data**

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala madrasah. Sementara itu, data pendukung diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, jadwal mengajar, serta arsip madrasah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait praktik pengelolaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Suharsimi Arikunto; 1998).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola-pola temuan yang muncul (Lexy J. Moleong: 2004).

### **Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Nur Marikurubu telah menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester. Perangkat tersebut disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Guru PAI menyusun tujuan pembelajaran dengan memperhatikan capaian kompetensi dasar, indikator pembelajaran, serta nilai-nilai karakter religius yang ingin ditanamkan kepada

peserta didik. Dalam praktiknya, perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa perencanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital dan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru masih banyak mengandalkan buku teks dan bahan ajar konvensional. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan institusional dalam penyediaan sarana pembelajaran yang lebih modern.

Dari perspektif manajemen pembelajaran, perencanaan yang dilakukan guru PAI di MTs Al-Nur Marikurubu dapat dikategorikan cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan sistem pendidikan yang melingkupinya.

### **Kinerja Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Al-Nur Marikurubu menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik ibadah. Metode tersebut dipilih sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas.

Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pendekatan persuasif dan humanis. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara dialogis, sehingga peserta didik diberikan ruang untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru PAI juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan sikap dan perilaku. Guru menjadi figur teladan dalam hal kedisiplinan, kesopanan, dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang terintegrasi.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran juga menghadapi tantangan, terutama terkait jumlah peserta didik dalam kelas yang relatif banyak dan keterbatasan ruang kelas. Kondisi ini memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas dan interaksi pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan manajemen kelas yang tinggi agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal.

### **Kinerja Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Al-Nur Marikurubu menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan penilaian praktik ibadah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik.

Guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi. Umpan balik tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kekurangan dan meningkatkan capaian belajarnya. Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan kedisiplinan (Rusman: 2009)

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa sistem evaluasi pembelajaran masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif. Penilaian terhadap aspek afektif dan spiritual belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI.

### **Faktor Pendukung Kinerja Guru PAI**

Beberapa faktor pendukung kinerja guru PAI di MTs Al-Nur Marikurubu antara lain adalah komitmen profesional guru, dukungan kepala madrasah, serta partisipasi masyarakat sekitar. Komitmen guru terlihat dari kesungguhan dalam melaksanakan tugas mengajar meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana.

Dukungan kepala madrasah juga berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru dan mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan madrasah turut memperkuat keberlanjutan program pendidikan (Hamzah: 2011).

### **Faktor Penghambat Kinerja Guru PAI**

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kinerja guru PAI. Faktor tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya akses pelatihan profesional, serta beban administrasi yang cukup tinggi. Keterbatasan fasilitas menyebabkan guru kesulitan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dan media interaktif.

Minimnya program pelatihan juga berdampak pada pengembangan kompetensi profesional guru. Guru membutuhkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran. Beban administrasi yang tinggi juga mengurangi waktu guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.

### **Diskusi Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru PAI di MTs Al-Nur Marikurubu berada pada kategori cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional dan lingkungan kerja.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kinerja guru PAI tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh sistem pengelolaan madrasah yang efektif. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan Islam harus dilakukan secara holistik, melibatkan guru, kepala madrasah, pemerintah, dan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Nur Marikurubu Kota Ternate mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru telah menunjukkan komitmen profesional dalam melaksanakan tugasnya, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural.

Perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis, namun masih memerlukan penguatan pada aspek inovasi dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya upaya integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses

pembelajaran, baik melalui metode pengajaran maupun pembiasaan religius. Evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara berkelanjutan, tetapi masih perlu pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan dukungan institusional terhadap guru PAI, khususnya dalam bentuk pelatihan profesional berkelanjutan, penyediaan sarana pembelajaran, dan penguatan kebijakan pendidikan madrasah. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji kinerja guru PAI dengan pendekatan komparatif antar madrasah atau menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999..